

## MAKNA SIMBOLIS TARI NGOSER KABUPATEN PUBALINGGA

IDA DWI REZEKI

Jurusan Pendidikan Seni, Drama, Tari dan Musik, FBS

e-mail [ida.rezeky@yahoo.co.id](mailto:ida.rezeky@yahoo.co.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian menjelaskan tentang makna simbolis tari Ngoser. Sejarah tari Ngoser kabupaten purbalingga, selain itu Makna simbolis yang terdapat pada gerak tarian tari ngoser, Musik, serta tata rias wajah, rambut dan busana, yang merupakan satu kesatuan yang terdapat pada tari Ngoser. Tari Ngoser memiliki ciri khas masing-masing, yaitu perpaduan antara jaipongan dan tari banyumasan. Selain gerakanya yang menarik, nama-nama yang diberikan pada setiap gerakan tari Ngoser juga sangat unik yaitu menggunakan bahasa Purbalingga atau biasa dikenal dengan sebutan bahasa *Ngapak*.

**Kata kunci : Makna, Nilai, Tari.**

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu media dalam perkembangan kebudayaan. Melalui pendidikan seni dapat berkembang menjadi hal yang dikenal oleh masyarakat. Sejalan dengan perubahan-perubahan masyarakat, kebudayaan juga mengalami perubahan. Kebudayaan merupakan hasil kesatuan sosial yang hidup dalam masyarakat dan digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat. Ada yang berpendapat bahwa seni berasal dari kata ‘sani’ dari bahasa Sanskerta yang berarti pemujaan, pelayanan permintaan, dan pencarian dengan hormat dan jujur (Jazuli, 2011 :23).

Permendikbud no 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa “sesuai dengan standar dan kompetensi lulusan dan standar isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014:35).

Pembelajaran seni tari berfungsi sebagai sarana ekspresi diri dan memupuk rasa percaya diri untuk mengembangkan kreativitas seni. Pada dasarnya sarana ekspresi tersebut menyangkut tentang wiraga, wirama dan wirasa yang merupakan satu kesatuan sebagai hal yang penting. Tari adalah salah satu bentuk seni yang sangat erat hubungannya dengan segi-segi kehidupan manusia, kalau disimak hampir setiap peristiwa yang berhubungan dengan kepentingan hidup manusia seperti pada aktifitas

sosial, budaya, ekonomi, banyak melibatkan kehadiran seni tari, baik sebagai pertunjukan maupun sebagai hiburan (Endang Ratih E.W dalam Harmonia, 2001 :67).

Suherman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris 2013 :11) pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi dari kombinasi dua aspek , yaitu : belajar yang tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, belajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Perkembangan kebudayaan tidak terlepas dari peran masyarakat yang ikut andil dalam perkembangan kebudayaan dan perkembangan tersebut proses dari hasil belajar. Pendidikan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berkreasi baik untuk siswa maupun untuk guru. Pembelajaran tari khususnya seni tari saat ini harus lebih mengutamakan kualitas dan kreativitas dalam pemilihan metode belajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berbagai aspek pembelajaran seni tari, dapat dilakukan melalui pemberian pengetahuan dan latihan.

Perkembangan kebudayaan tidak terlepas dari peran masyarakat yang ikut andil dalam perkembangan kebudayaan dan perkembangan tersebut proses dari hasil belajar. Perkembangan tersebut dapat memunculkan tarian-tarian ataupun karya-karya baru yang dapat dipelajari melalui seni tari. Ada yang berpendapat bahwa seni berasal dari kata ‘sani’ dari bahasa Sanskerta yang berarti pemujaan, pelayanan permintaan, dan pencarian dengan hormat dan jujur (Jazuli,2011 :23).

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. (koentjaraningrat).

Menurut Jazuli (1994:1) tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain sebagai alat ekspresi, tari merupakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya, sebab tari adalah ungkapan, pernyataan dan ekspresi memuat realitas kehidupan yang bias merasuki benak penikmatnya setelah pertunjukan selesai.

Objek kajian estetika tari yang akan dibahas adalah tari kreasi tradisional “Tari Ngoser” dimana tarian ini adalah tarian khas di Kabupaten Purbalingga. Tari Ngoser merupakan bentuk tari tradisional kerakyatan yang tumbuh, berkembang dan menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat kabupaten Purbalingga.

Tari Ngoser merupakan suatu karya tari yang berasal dari Kabupaten Purbalingga. Awalnya Tari Ngoser hanya dikenal oleh sebagian kecil masyarakat Kabupaten Purbalingga, karena keunikan

tari Ngoser tersebut menjadikan Tari Ngoser dikenal oleh masyarakat Kabupaten Purbalingga. Keunikan yang membuat tari Ngoser semakin dikenal diantaranya yaitu gerakan tari Ngoser yang memiliki ciri khas gaya Banyumasan dengan sedikit mencampurkan gaya jaipongan.

Selain gerakannya yang menarik, ragam gerak yang diberikan pada setiap gerakan tari Ngoser juga sangat unik yaitu menggunakan bahasa Purbalingga atau biasa dikenal dengan sebutan bahasa Ngapak. Setiap nama pada gerakan tari Ngoser memiliki arti yang merupakan gambaran masyarakat pada umumnya, kebudayaan yang sesuai dengan bentuk keseharian masyarakat itu sendiri, yaitu masyarakat yang memiliki logat bicara yang keras, cepat dan kasar, namun memiliki sifat yang halus. Hal itu juga tertuang dalam kebudayaannya yaitu tari Ngoser, dimana tarian tersebut memiliki gerakan yang cepat, dinamis namun masih ada sisi halusnya dengan karakter genit dan cantik yang memiliki ciri khas dari tarian tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang makna simbolis tari ngoser sebagai penanaman pendidikan karakter pada anak.

### **I.1 Sejarah Tari Ngoser**

Tari adalah salah satu bentuk seni yang sangat erat hubungannya dengan segi-segi kehidupan manusia, kalau disimak hampir setiap peristiwa yang berhubungan dengan kepentingan hidup manusia seperti pada aktifitas sosial, budaya, ekonomi, banyak melibatkan kehadiran seni tari, baik sebagai pertunjukan maupun sebagai hiburan (Endang Ratih E.W dalam Harmonia, 2001 :67).

Tari Ngoser adalah tari kreasi yang terkenal dari daerah Purbalingga. pementasannya, tari ini dapat dipentaskan secara kelompok yaitu oleh beberapa penari bahkan dipentaskan secara massal yaitu banyak penari. Dalam pertunjukan tari Ngoser mengandung makna tertentu namun unsur keindahan dalam gerak sangat diutamakan sehingga mampu membawakan keindahan, kedinamisan dan kelincahan dalam penyajian gerak contohnya gerak Ngoser.

Tari Ngoser merupakan tarian yang berasal dari Kabupaten Purbalingga. Keberadaan tari Ngoser di kabupaten Purbalingga sangat mendapat sambutan positif dari masyarakat luas. Terbukti dengan berkembangnya salah satu group kesenian bernama “Wisanggeni” pada tahun 2006 yang merupakan tempat berawalnya perjalanan tari Ngoser. Group “Wisanggeni” dipimpin oleh Suwendo yang juga sebagai pencipta iringan tari Ngoser bersama istrinya Susiati sebagai pelatih sekaligus pencipta tari Ngoser.

Tari Ngoser diambil dari seni pertunjukan Lengger Calung yang berasal dari Banyumas. Musik tari Ngoser hampir sama dengan tari Lengger Calung yaitu menggunakan Calung dan kendang. Tari Lengger dan tari Ngoser juga memiliki karakter gerak yang sama yaitu energik dan terkesan centhil.

Pada awalnya tari Lengger merupakan bagian dari ritual (sakral) dalam upacara baritan (upacara syukuran keberhasilan/pasca panen). Gerak energik tari Lengger menggambarkan semangat dan kebahagiaan dari keberhasilan panen. Pertunjukan lengger biasanya disajikan untuk perayaan-perayaan acara tertentu yang biasanya dilakukan semalam suntuk. Pada kesenian lengger yaitu pada adegan badhutan muncul kata NGOSER yang dilontarkan oleh badut/pelawak (penari putra) kepada Lengger (penari putri) yang berarti gerak pinggang kekanan dan kekiri atau memutar yang dilakukan sampai hampir menyentuh lantai. Adegan badhutan sendiri yaitu adegan dimana terdapat penari laki – laki yang menari bersama penari putri dengan ekspresi-ekspresi penari laki-laki yang lucu. Dari rangsang visual (indera penglihat) yang diperoleh, munculah ide/pemikiran penata tari untuk menciptakan tari Ngoser dan mengemasnya menjadi lebih pendek yaitu hanya berdurasi antara 10-15 menitan sehingga tarian tersebut lebih menarik dan tidak membosankan.

## I.2 Elemen-elemen dasar tari Ngoser

### 1. Gerak

Gerak, pada dasarnya adalah proses perpindahan atau peralihan dari satu pose menuju pose yang lainnya. Dalam pengertian ini berarti gerak juga merupakan sebuah pergeseran dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Bentuk tari Ngoser termasuk kedalam bentuk *tari kreasi* yang menjadi salah satu tarian khas Kabupaten Purbalingga.

- a. Gerak maknawi adalah gerak yang mempunyai arti atau makna.
- b. Gerak murni adalah gerak yang semata-mata hanya keindahan saja.

### 2. Ruang

Ruang pada aslinya adalah sesuatu yang kosong, tidak ada isinya. Ruang yang seluruhnya terisi dengan benda disebut *massa*, dan bila benda itu kental massanya disebut *berat*. Ruang yang digunakan dalam pementasan tari Ngoser ada dua, yaitu:

#### a. Ruang terbuka

Pada ruang terbuka biasanya tari kerakyatan seperti tari Ngoser ini dipentaskan dalam acara/ event-event tertentu pada perayaan hari jadi Kabupaten Purbalingga itu sendiri , karnaval 17 Agustus, pesta rakyat, dan event lain yang biasanya melibatkan banyak penari.

#### b. Ruang tertutup

Pada ruang tertutup biasanya dipentaskan dalam acara / event-event seperti penyambutan tamu yang berkunjung ke Kabupaten purbalingga.

Volume pada ragam gerak tari Ngoser memiliki volume gerak yang cukup besar, karena perwujudan sesuai dengan bentuk keseharian masyarakat yang memiliki logat bicara yang keras, cepat dan kasar, namun memiliki sifat yang halus.

Level pada ragam gerak tari Ngoser hanya ada satu level saja yaitu level tinggi, jadi dari awal mulai tarian sampai berakhirnya tarian, penari menarikan tarian ini berdiri, tidak ada ragam gerak duduk. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga ada ragam gerak duduk itu hanya sekedar variasi pola lantai saja, tetapi tidak sedikitpun ada niatan maksud untuk merubah dari aslinya.

Arah hadap penari menyesuaikan ruang pementasan juga, jika pada ruang terbuka maka arah hadap pada pola lantai bisa dibuat menghadap depan, belakang, samping kanan maupun kiri sehingga bisa dilihat dari berbagai sudut pandang penonton, jika di ruang tertutup hanya satu arah hadap saja yaitu menghadap ke depan.

Garis yang digunakan dalam tari Topeng Endel biasanya berkaitan dengan pola lantai menggunakan garis seperti garis horizontal, vertikal dan diagonal.

### 3. Waktu

Tari Ngoser dapat di tampilkan pada waktu siang maupun malam hari. Selain itu, dipentaskan dalam waktu kapan saja karena tarian ini ditampilkan untuk menyambut para tamu kehormatan yang berkunjung ke kabupaten Purbalingga, ataupun dipentaskan pada event-event lainnya.

Durasi : 10-15 menitan

Tempo : sedang, jika iringan dimainkan secara live maka menyesuaikan gerak penarinya

Irama : tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, karena memang sesuai dengan karakter masyarakat itu sendiri yang dinamis

Ritme : untuk musik awal ritme nya cepat, selanjutnya di bagian tengah-tengah ritmenya sedang, dan dibagian akhir ritmenya melambat.

## **I.3 Nilai Simbolis pada Tari Ngoser**

### **I.3.I Nilai Simbolis Pada Gerak Tari Ngoser**

Tari Ngoser merupakan tarian yang berasal dari daerah Purbalingga. Tari Ngoser diciptakan karena terinspirasi dari seni pertunjukan Lengger Calung yang berasal dari

Banyumas. Kata *Ngoser* sendiri berarti gerak pinggang kekanan dan kekiri atau memutar yang dilakukan sampai hampir menyentuh lantai, sehingga pada gerakannya juga terkesan centhil dan sedikit mengarah ke erotis karena pada setiap gerakannya sering menggunakan gerakan-gerakan pinggul .

Tari Ngoser terdiri dari sembilan belas ( 19 ) macam ragam gerak yang tebagi atas beberapa kelompok antara lain gerak jalan masuk, gerak inti, gerak penghubung dan gerak jalan pulang. Gerakan tarian Ngoser yang berciri khas gaya Banyumasan dengan sedikit mencampurkan gaya jaipongan memberikan sentuhan seni yang begitu khas, hal ini dikarenakan Purbalingga merupakan wilayah karesidenan Banyumas, sedangkan daerah Banyumas sendiri merupakan daerah yang dekat dengan daerah Jawa barat. Perpaduan gaya Banyumasan dan Jaipongan ini dapat dijumpai pada gerakan selut yang juga sebagai gerak penghubung yang memiliki intensitas serta tekanan yang cukup kuat pada gerakannya. Gerak penghubung pada tari Ngoser kebanyakan sama-sama menonjolkan kelenturan tubuh, menonjolkan bagian dada dan pantat. Apalagi ditambah dengan arah, tolehan, gerak kepala yang mengikuti gerak badan maupun tangan. Perpaduan gaya pada gerakan selut merupakan simbol dari persatuan yaitu gerakan daerah Banyumas yang gemulai dan lemah lembut dipadukan dengan gerakan daerah Jawa Barat yang terkesan tegas dan dinamis. Dengan adanya hal tersebut terjalinlah rasa kedekatan bahwa antara daerah Banyumas dan Jawa Barat masing-masing memiliki ciri khas, namun dapat dijadikan satu sehingga munculah gerakan baru yang bisa lebih menarik bila dipadukan.

Tidak semua gerakan tari Ngoser yang memiliki intensitas dan tekanan yang kuat, tetapi ada juga gerakan pada tari Ngoser yang biasa/sedang dan tidak terkesan erotis serta tidak begitu menonjolkan bagian dada atau pantat misalnya saat jalan masuk dan keluar yang gerakannya menggunakan volume serta level sedang, tetapi gerakannya tidak terlalu membutuhkan tenaga yaitu dengan tangan kanan ditekuk ditempelkan dipundak sebelah kanan dan tangan kiri menthang lurus di samping. Gerakan ini merupakan symbol dari kesederhanaan masyarakat Purbalingga.

Selain gerakan yang terinspirasi dari daerah Banyumas dan Jawa Barat, nama-nama yang diberikan pada setiap gerakan juga terkesan unik dan memiliki arti yang merupakan gambaran dari kehidupan masyarakat pada umumnya. Berikut nama-nama gerak yang menggunakan kata-kata unik yang menjadi ciri khas dari tari Ngoser beserta penjelasannya, anatar lain:

1. *Numpak Dokar* : berarti naik dokar yang merupakan simbol dari orang Jawa yang apabila berpergian menggunakan kendaraan tradisional yaitu dokar. Pada tari ini

menggambarkan pada anak tentang kendaraan tradisional yang digunakan pada masyarakat setempat. Dengan menggunakan dokar maka mengurangi penggunaan kendaraan bermotor.

2. *Jajal Dibuka* berarti coba dibuka yang merupakan penggambaran dari orang-orang Jawa yang memiliki ciri khas ramah tamah. Pada tari ini menggambarkan tentang masyarakat yang ramah kepada setiap orang.

3. *Ndoblah* berarti membuka mulut merupakan simbol dari wanita lemah gemulai. Kelembutan seorang wanita Jawa, sehingga menjadi wanita yang lemah gemulai.

4. *Bakul Bakso* berarti tukang bakso atau penjual bakso.

5. *Dangdutan* berarti musik dangdut yang merupakan musik khas Indonesia. *Dela maning bayaran* berarti sebentar lagi gajian yang merupakan simbol dari ekspresi orang yang akan segera menerima uang.

6. *Mangan Iwak Balung* berarti makan tulang ikan. Teknik dalam gerak *mangan iwak balung* yaitu penggambaran seseorang yang sederhana dalam makan sehari-hari tidak berlebihan.

a. Nilai Simbolis Pada Musik Tari Ngoser

Pada tari Ngoser iringan sangat penting karena dengan iringan akan terlihat *gregetnya*, takanannya, temponya, dan ritmenya. Tari ngoser menggunakan musik *etnik* yaitu menggunakan alat musik musik calung(seperangkat alat musik yang terbuat dari ruas – ruas bambu yang ditaruh pada sebuah *rancakan* dengan posisi tidur menggantung pada *rancakan* bagian atas dengan perantaraan tali). *Rancakan* terbuat dari kayu dan tingginya kira – kira 20 cm dari lantai. Selain calung juga terdapat kendang( yang terdiri dari : kendang besar 1, ciblon 1, ketipung 2), gambang( ada 2 yaitu saron & penerus) dan gong. Semua saling berkesinambungan dan saling mengisi, sehingga terlihat dinamis ramai dan rampak. Di sini ada 3 macam pengiring antara lain : 1) para laki – laki yang memainkan calung, kendang dan gong, 2) laki – laki yang menyanyi secara senggakan, dan 3) terdapat satu sinden yang menyanyi, yang dalam hal ini yang menjadi sinden Susianti sendiri selaku pencipta tari Ngoser. Alat musik yang digunakan pada tari Ngoser merupakan alat tradisional Banyumas yang merupakan simbol dari masyarakat desa yang masih bersifat sederhana yaitu masih menggunakan bambu untuk digunakan sebagai alat musik.

Selain alat musik, vocal merupakan salah satu pendukung tari Ngoser Didalam musik tari Ngoser terdapat 2 macam vokal yaitu *sinden* dan *senggakan*. Pengertian *sinden* adalah vokal yang dibawakan oleh seorang perempuan. Biasanya membawakan nyanyian khas Banyumasan dan terkesan lucu sehingga menambah ramai musik dalam tari. Sedangkan *Senggakan* adalah vokal yang biasanya dilagukan oleh laki – laki secara bersamaan, bisa dilakukan dengan

parikan atau kata pendek. Contoh *parikan senggakan* yang ada pada musik tari Ngoser antara lain :

- a. *esot.....esot...*
- b. *bakul bakso katisen...*
- c. *domak thinthing jos...*
- d. *jajal dibuka jajal ditutup...*
- e. *iwak kodok kanyel-kanyel...*
- f. *munthuk-munthuk.....*

*Senggakan* tari Ngoser pada awal diciptakan, terdapat *senggakan* yang berbau seksual, contohnya : *pethathak jembut thok garuk - garuk, pethathak jembut thok manthuk - mathuk*. Semua hal itu dapat membantu menambah semangat dalam gerak seorang penari, teriakan – teriakan sindhen maupun *senggakan* dapat membuat penari menjadi lebih semangat dalam melakukan gerakan, sehingga penari akan lebih menjiwai dalam melakukan gerakan. *Parikan Senggakan* pada tari Ngoser tidak memiliki arti khusus, hanya sejenis ungkapan/sindiran segar, yang lucu namun sedikit berbau seksual yaitu merupakan simbol dari sifat masyarakat di desa yang selalu memberikan sindiran-sindiran lucu, walaupun bahasanya kurang tertata namun sindiran ini hanya bersifat menghibur untuk menjalin rasa kekeluargaan yang lebih dekat antara satu sama.

#### **I.4 Nilai Simbolis Pada Tata Rias dan Busana Tari Ngoser**

##### **1. Tata Rias**

Tata rias menggunakan rias cantik panggung dengan rambut penari dicepol ( Posisi rambut diikat semua kebelakang, ditekuk kemudian ditutup dengan sanggul kecil yang bentuknya bulat ) dan menggunakan hiasan kembang goyang berwarna kuning dan depannya diberi hiasan bunga – bunga warna kuning dan ditengahnya terdapat bunga warna merah dan memakai anting. Hiasan tidak selalu bunga-bunga bisa juga diganti yang lainya tetapi tidak menghilangkan keaslian dari ciri khas tari Ngoser.

Tata rias pada tari Ngoser menggambarkan seorang gadis yang cantik dan penuh dengan semangat sebagai wujud seorang wanita yang harus selalu tampil anggun baik luar

maupun dalam dan semangat menjalani hari esok yang penuh dengan keceriaan, oleh sebab itu tari Ngoser selalu ditarikan oleh para remaja.

Rias wajah yang digunakan pada tari Ngoser adalah rias cantik, Biasanya menggunakan make up seperti :

- a. Susu pembersih.
- b. Penyegar
- c. Pelembap
- d. Alas bedak / foundation
- e. Bedak tabur
- f. Bedak padat
- g. Eyeshadow
- h. Pensil alis
- i. Blush on
- j. Lipstik
- k. Eyeliner
- l. Bulu mata palsu
- m. Lem bulu mata

## 2. Busana Tari Ngoser

Awalnya busana tari Ngoser menggunakan *kebaya* kemudian dibagian luar diberi *kemben*, namun seiring berjalannya waktu busana tari Ngoser lebih dikreasikan lagi yaitu memakai *kemben* atau *mekak* dan ditutupi dengan kalung *kace*, bawahannya memakai kain panjang ( *jarit* ) yang pas menempel dengan badan ditambah dengan kain sampur yang dikalungkan di leher.

Walaupun busana ini adalah busana baru dan sedikit berbeda dengan busana aslinya, namun model busana pada tari Ngoser masih menunjukkan sifat dari wanita Jawa sebagai simbol wanita tradisional Jawa yang anggun dan berpakaian sopan yaitu dengan menggunakan jarik.

### I.5 Fungsi dan Makna tari Ngoser

Adapun **fungsi** dari tari Ngoser adalah:

1. Sebagai *sarana hiburan*, tari sebagai hiburan harus bervariasi agar tidak menjemukan dan membosankan. Oleh karena itu, jenis ini Kostum dan tata panggungnya

dipersiapkan dengan cara yang menarik dalam keingintahuan itu menyangkut ingin mengerti, ingin mempelajari dan ingin melestarikan tarian itu.

2. Sebagai *seni pertunjukan atau tontonan* dimana tujuannya adalah untuk mempertunjukkan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa berusaha untuk menarik. Oleh karena itu, tari Ngoser ini memerlukan pengamatan yang lebih serius daripada sekedar untuk hiburan saja karena penyajiannya selalu mempertimbangkan nilai-nilai artistik, sehingga penikmatnya dapat memperoleh pengalaman estetis dari hasil pengamatannya.

Adapun makna dari Tari Ngoser adalah tarian yang menggambarkan kesesuaian dengan bentuk keseharian masyarakat kabupaten Purbalingga, yaitu masyarakat yang memiliki logat bicara yang keras, cepat dan kasar, namun memiliki sifat yang halus. Hal itu juga tertuang dalam kebudayaannya yaitu tari Ngoser, dimana tarian tersebut memiliki gerakan yang cepat, dinamis namun masih ada sisi halusnyanya dengan karakter genit dan cantik.

Berdasarkan hal tersebut tari Ngoser merupakan tari kreasi yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat. Tari Ngoser menggambarkan keadaan masyarakat di daerah itu sendiri. Dilihat dari ragam gerak menggunakan nama dari daerah itu menggunakan bahasa *ngapak*. Tampak pada gerakan tari Ngoser yang dinamis melambangkan masyarakat yang suka akan perubahan dengan hal-hal yang baru tetapi tidak meninggalkan keasliannya selain itu juga menggambarkan warga disekitarnya yang dinamis. Busana tari Ngoser juga berubah mengikuti perkembangannya tetapi masih membawa unsur aslinya tidak mengubah aslinya. Adapun makna dari Tari Ngoser adalah tarian yang menggambarkan kesesuaian dengan bentuk keseharian masyarakat kabupaten Purbalingga, yaitu masyarakat yang memiliki logat bicara yang keras, cepat dan kasar, namun memiliki sifat yang halus. Hal itu juga tertuang dalam kebudayaannya yaitu tari Ngoser, dimana tarian tersebut memiliki gerakan yang cepat, dinamis namun masih ada sisi halusnyanya dengan karakter genit dan cantik. Pada Tari tersebut menggambarkan kebiasaan orang jawa yang ramah serta menjadi karakter suatu daerah yang tetap mempertahankan kebudayaannya. Melalui tari Ngoser, anak di ajarkan tentang kebudayaan jawa melalui nama-nama gerak yang terdapat pada kebudayaan jawa anatar lain numpak dokar yang berarti kebudayaan orang jawa yang berpergian menggunakan kendaraan tradisional. Selain itu penggambaran dari orang jawa yang lemah lembut serta santun.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan masyarakat lebih mengenal dan mengetahui tari Ngoser. Masyarakat bukan sekadar mengetahui tariannya saja tetapi masyarakat juga mengetahui nilai simbolis yang terdapat pada tari Ngoser. Kesenian di Indonesia sangatlah beragam, kita sebagai warga Indonesia hendaknya mencintai budaya negeri sendiri. Selain mencintainya kita sebagai warga Indonesia diharapkan juga ikut melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Seiring dengan kemajuan teknologi, kebudayaan juga mengalami kemajuan tetapi tidak meninggalkan unsure aslinya.

Berkaitan dengan hal tersebut maka disarankan sebagai berikut

- a. Untuk menuruti selera warga masyarakat umum, diharapkan busana yang digunakan pada tari Ngoser lebih bervariasi tetapi masih dalam konteks sopan sesuai dengan busana jawa.
- b. Kepada penari dan pemusik tari Ngoser agar melakukan regenerasi kepada generasi muda supaya dapat terus melestarikan dan menciptakan tari baru.

#### **Daftar Pustaka**

- A.A. M. Djelantik, 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Endang Ratih E.W. 2001. Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan”*Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. “vol” 2(2). 67. Jurusan Sendratasik.
- Hartoko, Dick. 1983. *Manusia dan Seni*. Jakarta: Yayasan Kanisius
- Jazuli, Muhammad. 2011. *Sosiologi Seni ( Pengantar dan Model Studi Seni)*. Solo: Universitas Sebelas Maret
- Jazuli, Muhammad. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Press
- Koentjaraningrat, 1980, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru
- Haris Abdul dan Jihad Asep 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.